

Analisis SWOT Pengelolaan *Homestay* dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Situ Cipanunjang Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat

Nafisah Yuliani¹, Nana Trisnawati², Nur Idaman³

^{1,2,3} Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Email : nafisah.yuliani@upi-yai.ac.id¹, nana.trisnawati@upi-yai.ac.id²,
nur_idaman@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Situ Cipanunjang di Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat, memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Salah satu upaya untuk mendukung pengembangan desa wisata di kawasan ini adalah melalui pengelolaan *homestay*. *Homestay* dapat menjadi sarana akomodasi yang menarik bagi wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Namun, pengelolaan *homestay* yang efektif memerlukan analisis SWOT yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan *homestay* guna mendukung pengembangan desa wisata di Situ Cipanunjang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama pengelolaan *homestay* di kawasan Situ Cipanunjang adalah keindahan alam dan keramahan penduduk lokal. Namun, kekurangan fasilitas dan pengetahuan dalam manajemen pariwisata menjadi kelemahan yang harus diatasi. Peluang besar yang dapat dimanfaatkan adalah meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan budaya lokal serta dukungan pemerintah. Sementara itu, ancaman yang perlu diantisipasi mencakup persaingan dengan akomodasi yang lebih modern dan potensi kerusakan lingkungan. Dari hasil analisis SWOT, direkomendasikan beberapa langkah strategis antara lain peningkatan infrastruktur, pendidikan dan pelatihan bagi pengelola *homestay*, intensifikasi promosi, serta implementasi praktik wisata berkelanjutan. Dengan upaya ini, diharapkan pengelolaan *homestay* di kawasan Situ Cipanunjang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Margaluyu.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Pengelolaan *Homestay*, Desa Wisata

ABSTRACT

Situ Cipanunjang in Margaluyu Village, Pengalengan, West Java, has extraordinary natural tourism potential. One effort to support the development of tourist villages in this area is through homestay management. Homestays can be an attractive means of accommodation for tourists while empowering local communities. However, effective homestay management requires an in-depth SWOT analysis. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats in homestay management to support the development of a tourist village in Situ Cipanunjang. The method used is a qualitative approach with descriptive methods, through interviews, observation and document analysis. The research results show that the main strength of homestay management in the Situ Cipanunjang area is the natural beauty and friendliness of the local population. However, the lack of facilities and knowledge in tourism management is a weakness that must be overcome. A big opportunity that can be exploited is the increasing

interest of tourists in natural tourism and local culture as well as government support. Meanwhile, threats that need to be anticipated include competition with more modern accommodation and potential environmental damage. From the results of the SWOT analysis, several strategic steps are recommended, including improving infrastructure, education and training for homestay managers, intensifying promotions, and implementing sustainable tourism practices. With this effort, it is hoped that the management of homestays in the Situ Cipanunjang area can make a significant contribution to the development of tourist villages in Margaluyu Village.

Keywords: SWOT Analysis, Homestay Management, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Margaluyu, yang terletak di kawasan Situ Cipanunjang, memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, menjadikannya sebagai salah satu lokasi yang menjanjikan untuk pengembangan pariwisata. Situ Cipanunjang adalah danau yang sejuk dan tersembunyi dengan pulau kecil di tengahnya. Pengelola *homestay* mendirikan *camp* di pulau kecil di tengah danau. Tidak mengherankan bahwa udara di danau ini sejuk karena ketinggiannya 1.100 mdpl. Selain menjadi tempat wisata, danau ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar danau ini berburu udang dan ikan. Selain itu, ketinggian dan iklim mikro yang baik di lokasi ini membantu menanam komoditas seperti kopi, teh, dan kina. Danau ini tidak hanya menjadi tempat camping, tetapi juga menjadi sumber air bagi warga untuk mengairi pertanian mereka (N. Yuliani, Trisnawati, & Idaman, 2024)

Situ Cipanunjang di Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat, memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Pengembangan desa wisata didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pariwisata. Menurut (Masrudi et al., 2021), desa wisata berfokus tidak hanya pada atraksi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam setiap aspek pengelolaan. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan wisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam pengembangan desa wisata. (Tri Asmoro et al., 2022) menyatakan bahwa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kapasitas mereka serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih

besar. Hal ini juga membantu menjaga budaya dan tradisi lokal. Salah satu upaya untuk mendukung pengembangan desa wisata di kawasan Cipanunjang adalah melalui pengelolaan *homestay*. *Homestay* dapat menjadi sarana akomodasi yang menarik bagi wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. *Homestay* juga dapat menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Namun, pengelolaan *homestay* di Desa Margaluyu menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya promosi, dan infrastruktur yang belum memadai. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain di Jawa Barat juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) diperlukan untuk mengevaluasi kondisi saat ini dan merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan *homestay*. Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau usaha. (R. Yuliani et al., 2022) menyebutkan bahwa analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat. Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimaksimalkan, dan ancaman yang harus dihadapi. Dengan demikian, pengelolaan *homestay* dapat berkontribusi secara optimal terhadap pengembangan desa wisata di

kawasan Situ Cipanunjang, mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan *homestay* dapat menjadi pilar utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Margaluyu.

Permasalahan

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada survei pendahuluan, permasalahan dalam pengelolaan *homestay*

1. Keterbatasan infrastruktur
Fasilitas yang tersedia di *homestay* mungkin belum memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan. Ini termasuk fasilitas dasar seperti kamar mandi, tempat tidur, listrik, dan air bersih.
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola
Pengelola *homestay*, yang sebagian besar adalah penduduk lokal, mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pariwisata, pemasaran, dan pelayanan tamu.
3. Minimnya promosi dan pemasaran
Homestay di kawasan ini mungkin kurang dikenal wisatawan karena kurangnya promosi dan pemasaran. Ini bisa disebabkan oleh keterbatasan akses ke media promosi atau kurangnya penggunaan teknologi digital.
4. Aksesibilitas yang sulit
Lokasi Desa Margaluyu mungkin sulit dijangkau oleh kendaraan umum atau wisatawan yang tidak akrab dengan area tersebut. Kondisi jalan yang buruk juga dapat menjadi kendala.
5. Perubahan iklim dan Dampak lingkungan
Perubahan iklim dapat mempengaruhi daya tarik alam dan ekosistem yang ada, yang merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dapat

mengancam keberlanjutan pariwisata.

6. Ketidakstabilan ekonomi lokal
Peningkatan atau penurunan jumlah wisatawan dapat berdampak langsung pada ekonomi lokal. Ketidakstabilan ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.
7. Kompetisi dengan akomodasi lain
Homestay harus bersaing dengan akomodasi lain yang mungkin menawarkan fasilitas lebih modern dan lengkap, seperti hotel atau resort.
8. Dukungan kebijakan yang belum optimal
Kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung pengembangan *homestay* mungkin belum optimal atau belum sepenuhnya diimplementasikan, menghambat potensi pengembangan.
9. Partisipasi komunitas lokal
Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan *homestay* dan pengembangan desa wisata bisa bervariasi. Kurangnya keterlibatan dapat menghambat keberhasilan dan keberlanjutan proyek wisata.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan bagaimana menganalisis potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengelolaan *homestay* di kawasan Situ Cipanunjang menggunakan metode SWOT?

Tujuan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) yang mendalam tentang pengelola *homestay* guna mendukung pengembangan desa wisata di Situ Cipanunjang. Analisis ini membantu untuk:

1. Mengidentifikasi Kekuatan (*Strengths*), memahami apa yang menjadi keunggulan utama dari pengelolaan *homestay*, seperti keindahan alam dan budaya lokal.
2. Mengidentifikasi Kelemahan (*Weaknesses*), mengetahui area yang memerlukan perbaikan, seperti

infrastruktur dan pengetahuan manajemen.

3. Mengidentifikasi Peluang (*Opportunities*), mengenali peluang yang bisa dimanfaatkan, seperti dukungan pemerintah dan meningkatnya minat wisatawan.
4. Mengidentifikasi Ancaman (*Threats*), menyadari kemungkinan ancaman yang dapat menghambat pengelolaan homestay, seperti persaingan dan degradasi lingkungan.

Dengan analisis SWOT ini, pengelola *homestay* dan pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan potensi wisata di kawasan Situ Cipanunjang

Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan tantangan pengelolaan *homestay* di Desa Margaluyu.
2. Membantu para pengelola *homestay* dalam merumuskan strategi pengelolaan yang efektif.
3. Menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan dalam pengembangan desa wisata.

2. LANDASAN TEORI

Definisi Analisis SWOT

Menurut (Yunus, 2016) analisis SWOT adalah studi sistematis terhadap kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, serta peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi perusahaan. Sedangkan menurut (Manap, 2016) analisis SWOT juga merupakan alat perencanaan strategis untuk mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT merupakan model analisis untuk mengetahui besarnya kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, serta besarnya peluang dan ancaman yang mungkin timbul. Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau usaha. (R. Yuliani et al., 2022) menyebutkan bahwa analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat.

Menurut (Rangkuti, 2016) analisis SWOT menganalisis bagaimana suatu perusahaan memandang kekuatan dan kelemahannya yang bersumber dari pengaruh internal, serta menganalisis bagaimana suatu perusahaan memandang peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternalnya. Kekuatan dalam pengelolaan *homestay* dapat berupa potensi alam dan budaya, sedangkan kelemahan sering terkait dengan kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. (Suwintari et al., 2023) menekankan pentingnya memahami faktor-faktor ini untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Peluang seperti meningkatnya minat terhadap wisata desa dan dukungan dari pemerintah dapat dimanfaatkan untuk pengembangan *homestay*. Namun, ancaman seperti persaingan dengan destinasi lain dan dampak perubahan iklim perlu diantisipasi. (Taofik et al., 2013) menyebutkan bahwa pemahaman terhadap ancaman ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha. Analisis SWOT dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Strength-S* (Kekuatan)
Analisis kekuatan merupakan analisis mengenai kekuatan apa saja yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi saat ini. Perusahaan atau organisasi akan memanfaatkan kekuatan ini untuk bersaing. Sumber dari kekuatan ini berupa sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relatif perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani. Kekuatan muncul dalam bentuk sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok serta faktor lainnya.
2. *Weakness - W* (Kelemahan)
Penilaian kerentanan mengacu pada kerentanan yang saat ini ada pada suatu perusahaan atau organisasi. Kelemahan ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan organisasi dan bersaing. *Weakness* adalah keterbatasan atau kekurangan yang secara berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kekurangan ini berupa sumber daya keuangan, kemampuan

manajemen, keterampilan pemasaran dan citra.

3. *Opportunity-O* (Peluang)
Analisis peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang bagi perkembangan organisasi di masa depan. *Opportunity* adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan kompetisi, atau kebijakan pemerintah, perubahan teknologi dan peningkatan hubungan dengan pembeli atau pemasok
4. *Threat-T* (Ancaman); Analisis ancaman menggambarkan tantangan dan ancaman yang harus dihadapi suatu organisasi. Ancaman ini muncul dari berbagai faktor lingkungan yang merugikan dan dapat mengakibatkan penurunan. *Threat* adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi perusahaan datang dari pesaing, pertumbuhan pasar yang lambat, meningkatnya kekuatan penawar dari pembeli atau pemasok, pemasok, perubahan teknologi dan perubahan kebijakan.

Ancaman ini merupakan hambatan saat ini dan masa depan dan keempat elemen yang tercantum di atas terwakili dalam matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS	<i>Strengths (S)</i> Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal	<i>Weaknesses (w)</i> Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kelemahan Internal
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan Faktor Peluang Eksternal	<i>Strategi so</i> Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk Memanfaatkan peluang	<i>Strategi wo</i> Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan Untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan Faktor Ancaman Eksternal	<i>Strategi st</i> Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan Untuk mengatasi ancaman	<i>Strategi wt</i> Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan Dan menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, 2016)

Matriks ini memungkinkan kita menghasilkan empat rangkaian kemungkinan alternatif strategis.

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*) mengacu pada memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk melawan ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*) merupakan strategi yang didasarkan pada meminimalkan kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) merupakan strategi yang didasarkan pada aktivitas defensif yang berupaya meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

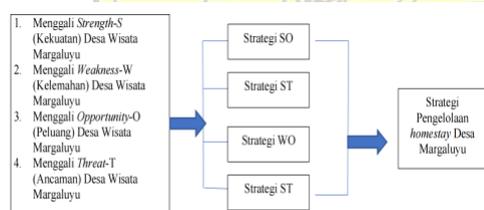
Analisis matriks SWOT ini sangat membantu desa untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahannya. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan desa akan membantu desa memanfaatkan peluang dan melawan ancaman. Hasil analisis matriks SWOT juga dapat berubah tergantung pada bertambahnya atau berkurangnya faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Langkah selanjutnya adalah SWOT fit untuk menentukan strategi masa depan. Dengan cara ini, strategi desa dalam menciptakan desa wisata juga bisa berubah.

Homestay dan Pariwisata Desa

Desa wisata merupakan tempat wisata yang berada di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu. Desa menawarkan keseluruhan suasana yang bertemakan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata. Menurut (Parmadi et al., 2017) *Homestay* merupakan rumah penduduk yang dijadikan rumah tinggal untuk wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman untuk bisa tinggal bersama dengan pemilik *homestay* dan mempelajari suasana budayanya.

Pengembangan desa wisata merupakan strategi yang diadopsi oleh banyak daerah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat. Menurut (Masrudi et al., 2021) desa wisata tidak hanya berfokus pada atraksi wisata, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan mereka dalam setiap aspek pengelolaan. Homestay menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan desa wisata. (Widyaningsih, 2020) menjelaskan bahwa homestay menawarkan pengalaman autentik yang memungkinkan wisatawan untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyediaan akomodasi. Homestay adalah bentuk akomodasi di mana wisatawan tinggal bersama penduduk lokal di rumah mereka. Pariwisata desa adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan potensi desa, baik alam maupun budaya, untuk menarik wisatawan.

Kerangka Pemikiran

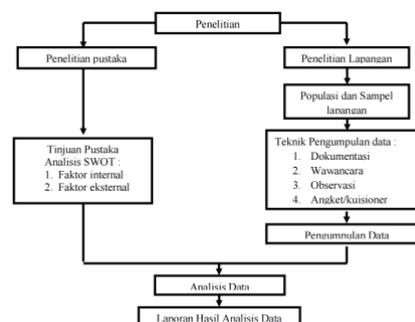


(Sumber : Penulis , 2024)

3. METODOLOGI

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau budaya dengan cara yang mendalam. Metode ini tidak berfokus pada pengukuran numerik, melainkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat naratif dan deskriptif. Desain penelitian digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian (Sumber : Penulis , 2024)

Instrumen Penelitian

1. Wawancara mendalam dengan pengelola *homestay*, wisatawan, dan pemangku kepentingan lokal.
2. Observasi kondisi fisik dan operasional *homestay*.
3. Studi dokumentasi terkait kebijakan pariwisata dan pengelolaan *homestay*.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2012) skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala likert 4 kategori jawaban. Pilihan jawaban yang tersedia :

- a. Pilihan untuk jawaban a: dengan kriteria: sangat setuju diberi skor 4
- b. Pilihan untuk jawaban b: dengan kriteria: setuju diberi skor 3
- c. Pilihan untuk jawaban c: dengan kriteria: kurang setuju diberi skor 2
- d. Pilihan untuk jawaban d: dengan kriteria: tidak setuju diberi skor 1

Data Penelitian

1. Data Primer
 - a. Wawancara dengan pengelola *homestay* sebanyak 16 responden.
 - b. Observasi langsung di *homestay* dan kawasan wisata.
2. Data Sekunder
 - a. Dokumen kebijakan pariwisata.
 - b. Laporan tentang pengembangan desa wisata.

Analisis Data

Analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi, proyek, atau strategi dalam mencapai tujuannya. Berikut langkah-langkah detail dalam melakukan analisis SWOT:

1. Tentukan tujuan dan ruang lingkup analisis
 - Tujuan: Apa yang ingin dicapai dengan analisis SWOT? Misalnya, meningkatkan daya saing, mengembangkan strategi baru, atau mengevaluasi kinerja.
 - Ruang Lingkup: Batasi objek analisis dengan jelas. Misalnya, analisis SWOT untuk produk baru, departemen tertentu, atau keseluruhan perusahaan.
2. Kumpulkan informasi
 - Internal:
 - Kekuatan (*Strengths*): Apa saja keunggulan yang dimiliki? Misalnya, teknologi canggih, tim yang berpengalaman, brand yang kuat, atau akses ke sumber daya.
 - Kelemahan (*Weaknesses*): Apa saja kekurangan yang dimiliki? Misalnya, kurangnya inovasi, infrastruktur yang terbatas, atau kurangnya dana.
 - Eksternal:
 - Peluang (*Opportunities*): Apa saja faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan? Misalnya, tren pasar yang positif, peraturan pemerintah yang mendukung, atau munculnya teknologi baru.
 - Ancaman (*Threats*): Apa saja faktor eksternal yang dapat mengancam? Misalnya, persaingan yang ketat, perubahan kebijakan pemerintah, atau munculnya teknologi baru yang mengganggu.
3. Organisasikan Informasi dalam Matriks SWOT
 - Buatlah tabel dengan empat kuadran: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.
 - Masukkan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam kuadran yang sesuai.
 - Pastikan informasi yang dimasukkan spesifik, terukur, dapat

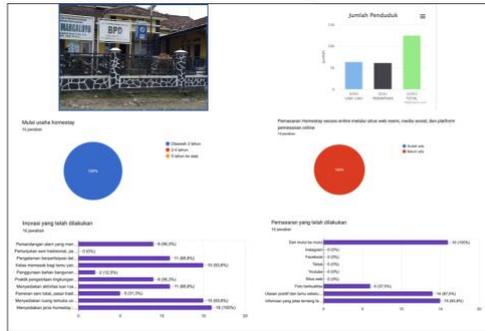
dicapai, relevan, dan terikat waktu (*SMART*).

4. Analisis dan Interpretasi
 - Hubungkan Kekuatan dan Peluang (SO): Bagaimana kekuatan dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang?
 - Hubungkan Kelemahan dan Peluang (WO): Bagaimana mengatasi kelemahan untuk meraih peluang?
 - Hubungkan Kekuatan dan Ancaman (ST): Bagaimana memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman?
 - Hubungkan Kelemahan dan Ancaman (WT): Bagaimana mengatasi kelemahan dan ancaman?
5. Pengembangan Strategi
 - Berdasarkan analisis SWOT, kembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.
 - Strategi SO: Manfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.
 - Strategi WO: Atasi kelemahan untuk meraih peluang.
 - Strategi ST: Manfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
 - Strategi WT: Atasi kelemahan dan ancaman.
6. Evaluasi dan Pemantauan
 - Setelah strategi diterapkan, lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya.
 - Pantau perkembangan lingkungan internal dan eksternal untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Homestay Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat

Gambaran demografi Desa Margaluyu Pengalengan Jawa Barat dapat diperoleh melalui hasil penelitian yang disampaikan oleh (N. Yuliani, Trisnawati, Idaman, et al., 2024) . Rangkuman demografi Desa Margaluyu Pengalengan Jawa Barat dapat dilihat pada gambar 2 dibawah



Sumber : (N. Yuliani, Trisnawati, Idaman, et al., 2024)

Hasil Analisis SWOT Pengelolaan Homestay Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat

Analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi, proyek, atau strategi dalam mencapai tujuannya. Berikut langkah-langkah detail dalam melakukan analisis SWOT:

1. Tentukan Tujuan dan Ruang Lingkup Analisis

- Tujuan: meningkatkan daya saing, mengembangkan strategi baru, atau mengevaluasi kinerja homestay di Desa Margaluyu, Pengalengan Jawa Barat
- Ruang Lingkup: Analisis matriks SWOT ini sangat membantu Desa Margaluyu, Pengalengan Jawa Barat untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahannya. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan desa akan membantu desa memanfaatkan peluang dan melawan ancaman.

2. Kumpulkan Informasi

Faktor internal terdiri atas Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Faktor Eksternal terdiri atas Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal homestay Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal homestay Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Strategis dan Sumber Daya Alam indah • Keterlibatan Masyarakat • Infrastruktur: Pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja • Keterbatasan Fasilitas • Kurangnya Promosi • Ketergantungan pada Musim 	<ul style="list-style-type: none"> • Tren Wisata Alam • Investor Wisata • Pemanfaatan Media Sosial • Kerja Sama dengan Pemerintah (Dukungan pemerintah dalam pengembangan wisata homestay) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetitor • Perubahan Tren Wisata • Kerusakan Alam (Dampak negatif dari musim hujan dan bencana alam) • Keterbatasan akses transportasi menuju Desa Margaluyu • Perkembangan teknologi yang mengubah perilaku wisatawan • Perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor pariwisata

Sumber : Penulis (2024)

3. Organisasikan Informasi dalam Matriks SWOT

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal *homestay* Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat dimasukkan ke dalam Matriks SWOT. Matriks SWOT empat kuadran: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Hasil matriks SWOT Pengelolaan *Homestay* Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Matriks SWOT Pengelolaan *Homestay* Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat

	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Matriks SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tren Wisata Alam 2. Investor Wisata 3. Pemanfaatan Media Sosial 4. Kerja Sama dengan Pemerintah (Dukungan pemerintah dalam pengembangan wisata homestay) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetitor 2. Perubahan Tren Wisata 3. Kerusakan Alam (Dampak negatif dari musim hujan dan bencana alam) 4. Keterbatasan akses transportasi menuju Desa Margaluyu 5. Perkembangan teknologi yang mengubah perilaku wisatawan 6. Perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor pariwisata
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ol style="list-style-type: none"> S01 : Meningkatkan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan pemerintah. S02 : Manfaatkan tren wisata alam dan budaya yang semakin populer dengan menawarkan pengalaman menginap yang unik dan autentik. S03 : Mengusung keramahan dan keakraban penduduk lokal sebagai daya tarik utama homestay. S04 : Manfaatkan harga yang relatif terjangkau untuk menarik wisatawan dengan budget terbatas. S05 : Manfaatkan pengembangan infrastruktur wisata di Pengalengan untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas homestay. 	<ol style="list-style-type: none"> ST1 : Manfaatkan lokasi strategis homestay untuk menggarang dampak persaingan dari hotel dan homestay lain di Pengalengan. ST2 : Manfaatkan keramahan dan keakraban penduduk lokal untuk membangun loyalitas pelanggan dan mengurangi dampak fluktuasi harga bahan pokok. ST3 : Manfaatkan harga yang relatif terjangkau untuk menghadapi persaingan dari hotel yang lebih mahal. ST4 : Mengembangkan program wisata alam yang menarik dan beragam. ST5 : Menyerah investor wisata untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ol style="list-style-type: none"> W01 : Meningkatkan jumlah tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. W02 : Meningkatkan infrastruktur jalan menuju potensi-potensi wisata. W03 : Mengatasi kekurangan fasilitas dengan melakukan investasi atau kerjasama dengan pihak lain. W04 : Mengatasi kurangnya promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital. W05 : Manfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan wisata homestay untuk meningkatkan kualitas dan daya saing homestay. 	<ol style="list-style-type: none"> WT1 : Mengatasi kekurangan fasilitas dan kurangnya promosi untuk menghadapi persaingan dari hotel dan homestay lain di Pengalengan. WT2 : Mengatasi kurangnya profesionalitas dalam pengelolaan homestay dan keterbatasan akses transportasi untuk menghadapi dampak negatif dari musim hujan dan bencana alam. WT3 : Mengatasi kurangnya promosi dan pemasaran untuk menghadapi dampak dari krisis ekonomi global. WT4 : Mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan tren wisata. WT5 : Melakukan pengelolaan alam yang berkelanjutan untuk menghindari kerusakan alam.

Sumber : Penulis (2024)

4. Analisis dan Interpretasi

Homestay Desa Margaluyu Pengalengan Jawa Barat memiliki potensi besar untuk berkembang, namun juga menghadapi beberapa tantangan dan ancaman. Penting untuk fokus pada strategi yang

memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Kekuatan:

- a. Lokasi strategis: Kedekatan dengan objek wisata populer seperti Kawah Putih dan Situ Cileunca memudahkan akses wisatawan, menjadi nilai tambah yang signifikan. Sumber daya alam: potensi alam yang melimpah, termasuk pemandangan menakjubkan, lahan pertanian produktif, dan keanekaragaman hayati yang tinggi, merupakan kekuatan utama Desa Margaluyu
- b. Keramahan penduduk lokal: Masyarakat Desa Margaluyu yang ramah dan hangat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Keterlibatan masyarakat: masyarakat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata
- c. Infrastruktur: Pemerintah telah melakukan pembenahan infrastruktur jalan menuju potensi-potensi wisata, yang memudahkan akses wisatawan

Kelemahan:

- a. Fasilitas yang kurang lengkap: Fasilitas *homestay* masih terbatas, seperti akses internet dan kamar mandi yang kurang memadai, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan modern.
- b. Kurangnya promosi dan pemasaran: promosi dan pemasaran *homestay* masih minim, sehingga kurang dikenal oleh wisatawan. Desa ini belum memiliki promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang potensi wisata di Desa Margaluyu
- c. Kurangnya profesionalitas dalam pengelolaan *homestay*: pengelolaan *homestay* masih tradisional, perlu pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan profesionalitas. Kurangnya pelatihan dan pengembangan SDM: SDM di Desa Margaluyu perlu diberikan pelatihan

dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan.

- d. Ketergantungan pada Musim: kegiatan wisata di Desa Margaluyu masih tergantung pada musim, sehingga kegiatan wisata dapat terganggu oleh musim hujan

Peluang:

- a. Tren Wisata Alam: Saat ini, tren wisata alam sedang populer, sehingga Desa Margaluyu dapat memanfaatkan potensi alamnya untuk meningkatkan kegiatan wisata.
- b. Investor Wisata: desa ini memiliki potensi untuk menarik investor wisata yang dapat membantu pengembangan infrastruktur dan fasilitas. Pengembangan infrastruktur wisata: pengembangan infrastruktur di Pangalengan akan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas *homestay*, memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi.
- c. Pemanfaatan media sosial: desa dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang potensi wisata di Desa Margaluyu.
- d. Kerja Sama dengan Pemerintah: kerja sama dengan pemerintah setempat dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Pemerintah memberikan dukungan untuk mengembangkan wisata *homestay*, membuka peluang bagi *homestay* untuk mendapatkan bantuan dan pelatihan

Ancaman:

- a. Persaingan yang ketat: persaingan di sektor pariwisata Pangalengan semakin ketat, *homestay* perlu bersaing untuk menarik wisatawan.
- b. Keterbatasan akses transportasi: akses transportasi menuju Desa Margaluyu masih terbatas, perlu ditingkatkan untuk memudahkan wisatawan.
- c. Fluktuasi harga bahan pokok: kenaikan harga bahan pokok dapat berdampak pada biaya operasional *homestay*.
- d. Dampak negatif dari musim hujan dan bencana alam: musim hujan dan bencana alam dapat mengganggu

- operasional homestay dan mengurangi jumlah wisatawan.
- e. Krisis ekonomi global: krisis ekonomi dapat mengurangi daya beli wisatawan dan berdampak pada kunjungan ke homestay.
 - f. Perkembangan teknologi: perkembangan teknologi dapat mengubah cara wisatawan mencari informasi dan memesan akomodasi.
 - g. Perubahan kebijakan pemerintah: Perubahan kebijakan pemerintah dapat berdampak pada industri pariwisata dan mempengaruhi kunjungan wisatawan.

5. Pengembangan Strategi

Analisis SWOT *homestay* Desa Margaluyu untuk meningkatkan daya tarik wisata Pangalengan. Berdasarkan tabel analisis SWOT yang telah dibuat, berikut adalah analisis lebih lanjut untuk setiap kuadran:

Kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*) (SO):

- a. Strategi SO1: Manfaatkan lokasi strategis *homestay* yang dekat dengan objek wisata populer di Pangalengan untuk menarik wisatawan.
Contoh: Promosikan paket wisata yang menggabungkan kunjungan ke *homestay* dan objek wisata terdekat, seperti Kawah Putih atau Situ Cileunca.
- b. Strategi SO2: Gunakan keramahan dan keakraban penduduk lokal sebagai daya tarik utama *homestay*.
Contoh: Tawarkan pengalaman budaya lokal seperti kelas memasak, pertunjukan musik tradisional, atau kunjungan ke rumah penduduk.
- c. Strategi SO3: Manfaatkan tren wisata alam dan budaya yang semakin populer dengan menawarkan pengalaman menginap yang unik dan autentik.
Contoh: Tawarkan paket menginap yang melibatkan aktivitas alam seperti hiking, berkebun, atau wisata agro.
- d. Strategi SO4: Manfaatkan harga yang relatif terjangkau untuk menarik wisatawan dengan *budget* terbatas.

Contoh: Tawarkan promo khusus untuk wisatawan yang menginap dalam jangka waktu tertentu atau untuk rombongan besar.

- e. Strategi SO5: Manfaatkan pengembangan infrastruktur wisata di Pangalengan untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas *homestay*.
Contoh: Kerjasama dengan agen perjalanan dan transportasi untuk menyediakan layanan antar jemput bagi wisatawan.

Kelemahan (*Weaknesses*) dan Peluang (*Opportunities*) (WO):

- a. Strategi WO1: Meningkatkan jumlah tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.
Contoh : pemberian pelatihan dalam meningkatkan manajemen *homestay*, pelatihan ketrampilan pelayanan pelanggan, pelatihan kebersihan dan keamanan, pelatihan ketrampilan pemasaran digital, Program magang di *homestay*,sertifikasi ketrampilan, penciptaan jaringan komunitas.
- b. Strategi WO2: Meningkatkan infrastruktur jalan menuju potensi-potensi wisata.
Contoh: memperbaiki akses jalan menuju Desa Margaluyu, menambahi alat transportasi
- c. Strategi WO3: Mengatasi kekurangan fasilitas dengan melakukan investasi atau kerjasama dengan pihak lain.
Contoh: Menyediakan akses internet, meningkatkan kualitas kamar mandi, atau menambah fasilitas rekreasi
- d. Strategi WO4 : Mengatasi kurangnya promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital Atasi kurangnya promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital.
Contoh: Membuat website resmi, aktif di media sosial, atau berkolaborasi dengan influencer wisata.
- e. Strategi WO4: Manfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan wisata *homestay* untuk

meningkatkan kualitas dan daya saing homestay.

Contoh: Melakukan lobi kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan dana, pelatihan, atau akses pasar.

Kekuatan (Strengths) dan Ancaman (Threats) (ST):

- a. Strategi ST1: Manfaatkan lokasi strategis homestay untuk mengurangi dampak persaingan dari hotel dan homestay lain di Pangalengan.

Contoh: Fokus pada target pasar yang spesifik, seperti wisatawan yang mencari pengalaman unik dan autentik.

- b. Strategi ST2: Manfaatkan keramahan dan keakraban penduduk lokal untuk membangun loyalitas pelanggan dan mengurangi dampak fluktuasi harga bahan pokok.

Contoh: Menawarkan layanan tambahan seperti antar jemput, pemesanan tiket, atau informasi wisata.

- c. Strategi ST3: Manfaatkan harga yang relatif terjangkau untuk menghadapi persaingan dari hotel yang lebih mahal.

Contoh: Menawarkan promo khusus untuk wisatawan yang menginap dalam jangka waktu tertentu atau untuk rombongan besar.

- d. Strategi ST4 : Mengembangkan program wisata alam yang menarik dan beragam

Contoh : Paket Wisata Alam Terpadu, Kegiatan Ekowisata, Workshop Kerajinan Lokal, Tur Kuliner Alam, Program Camping, Jelajah Flora dan Fauna, Festival Budaya dan Alam.

- e. Strategi ST5 : Menerima investor wisata untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur

Contoh : Kemitraan dengan investor untuk renovasi, pengembangan fasilitas tambahan, peningkatan infrastruktur aksesibilitas, pemasangan teknologi modern, pengembangan program wisata terpadu, pemasaran dan *branding*

Kelemahan (Weaknesses) dan Ancaman (Threats) (WT):

- a. Strategi WT1: Mengatasi kekurangan fasilitas dan kurangnya promosi untuk menghadapi persaingan dari hotel dan homestay lain di Pangalengan.

Contoh: Melakukan investasi untuk meningkatkan fasilitas, meningkatkan kualitas layanan, dan melakukan promosi yang lebih agresif.

- b. Strategi WT2: Mengatasi kurangnya profesionalitas dalam pengelolaan homestay dan keterbatasan akses transportasi untuk menghadapi dampak negatif dari musim hujan dan bencana alam.

Contoh: Mengikuti pelatihan tentang manajemen risiko dan kesiapsiagaan bencana, serta menjalin kerjasama dengan agen transportasi lokal.

- c. Strategi WT3: Mengatasi kurangnya promosi dan pemasaran untuk menghadapi dampak dari krisis ekonomi global.

Contoh: Menawarkan paket wisata yang lebih terjangkau, melakukan promosi di pasar domestik, dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas.

- d. Strategi WT4 : Mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan tren wisata.

Contoh :Optimalisasi media sosial, kolaborasi dengan influencer, program loyalitas dan diskon, promosi melalui platform online, menawarkan pengalaman lokal.

- e. Strategi WT5 : Melakukan pengelolaan alam yang berkelanjutan untuk menghindari kerusakan alam

Contoh : penggunaan energi terbarukan, sistem pengelolaan air, pengurangan limbah, kebun organic, pelestarian lingkungan, edukasi lingkungan untuk tamu

Dengan mengintegrasikan strategi-strategi di atas, Desa Margaluyu dapat meningkatkan potensi wisata dan memberikan

manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat

6. Evaluasi dan Pemantauan

- Setelah strategi diterapkan, lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya.
- Pantau perkembangan lingkungan internal dan eksternal untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan.

5. KESIMPULAN

Analisis SWOT *homestay* Desa Margaluyu memiliki potensi besar untuk berkembang, namun perlu dilakukan upaya serius untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Peningkatan fasilitas, promosi dan pemasaran, serta profesionalitas pengelolaan *homestay* menjadi prioritas utama untuk meningkatkan daya saing. Dengan fokus pada pengembangan dan peningkatan, *homestay* Desa Margaluyu dapat menjadi pilihan menginap yang menarik bagi wisatawan dan berkontribusi pada pengembangan wisata Pangalengan. Peningkatan Infrastruktur: Membangun dan memperbaiki fasilitas *homestay* agar lebih nyaman bagi wisatawan. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan bagi pengelola *homestay* mengenai manajemen dan pemasaran pariwisata. Promosi dan Pemasaran: Melakukan promosi lebih intensif melalui media sosial, website, dan platform pemesanan online. Pelestarian Lingkungan: Mengimplementasikan praktik wisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan melakukan analisis SWOT ini, diharapkan pengelolaan *homestay* di kawasan Situ Cipanunjang dapat semakin baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Margaluyu. Penting untuk diingat bahwa analisis SWOT ini hanya merupakan panduan awal. Perlu melakukan riset yang lebih mendalam untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan terarah

DAFTAR PUSTAKA

Manap, H. A. (2016). *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Mitra Wacana Media.

Masrudi, Chotimah, N., & Abd Rahman S, N. H. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KOJA DOI. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(3), 26–36.

Parmadi, E. H., Widiarti, A. R., Puspaningtyas, D., & Adi, S. (2017). Pengelolaan *Homestay* Desa Wisata Pentingsari Berbasis Web. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*, 386–389. <https://desawisatasleman.wordpress.com/desa-wisata->

Rangkuti, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Gramedia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Suwintari, I. G. A. E., Swantari, A., Wirawan, P. E., Jayendra, P. S., & Restiawan, I. G. F. (2023). Analisis Pengembangan Akomodasi Wisata *Homestay* di Desa Kenderan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 88. <https://doi.org/10.30647/jip.v28i1.1644>

Taofik, A., Alumni, K., Pariwisata, K., Pascasarjana, S., & Mada, G. (2013). PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP KEGIATAN WISATA BAHARI DI GIII TRAWANGAN. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5, 137–145.

Tri Asmoro, B., Setiyawan, A., & Wahyudi. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA RAMAH LINGKUNGAN SECARA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN (STUDI KASUS KECAMATAN PUJON, NGANTANG DAN PAGELARAN). *KARTA RAHARJA*, 4(1), 13–22. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>

Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 9–15.

Yuliani, N., Trisnawati, N., & Idaman, N. (2024). STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN HOMESTAY DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KAWASAN SITU CIPANUNJANG, DESA MARGALUYU, PENGALENGAN, JAWA BARAT. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) E-ISSN* (Vol. 3).

Yuliani, N., Trisnawati, N., Idaman, N., Budilaksono, S., Suryani, F., Marhalinda, M., & Suwartane, I. G. A. (2024). PERAN HOMESTAY DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN PARIWISATA DESA MARGALUYU, PENGALENGAN, JAWA BARAT. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1769–1781.

<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1562>

Yuliani, R., Abdi, M., Pariwisata, F., & Sumatera Barat, U. M. A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PENGINAPAN LOKAL (HOMESTAY) UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA KAMPUNG SARIBU GONJONG, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *MENARA Ilmu*, 16(02), 72–77.

Yunus, Eddy. 2016. (2016). *Manajemen Strategi* (kesatu). Andi.